

Pengaruh Persepsi Atas Media Sosial dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Maya Rahayu Puspasari^{1*)}, Heru Suparman²⁾, & Irwan Agus³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether social media and friendship environments influence students' social behavior. This study used a survey method with multiple linear regression analysis. The research sample consisted of 70 grade X students at SMKN 1 Bogor and SMKN 3 Bogor who were selected using random sampling techniques. Data analysis was carried out using descriptive statistics, including the calculation of mean, median, mode, and standard deviation, as well as inferential statistics to calculate simple and multiple correlation coefficients, which were then tested for significance using the t-test. The study was conducted from October 14 to November 24, 2025. The results showed: 1) There is a significant influence of social media and friendship environments together on social behavior. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and $F_{hitung} = 48.588$. 2) There is a significant influence of social media on social behavior. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and $t_{hitung} = 4.712$. 3) There is a significant influence of friendship environments on social behavior. This is proven by the obtained Sig. value = 0.000 < 0.05 and $t_{hitung} = 5.576$.

Key Words: Social Media; Friendship Environment; Social Behavior; Vocational High School Students; Bogor.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media sosial dan lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 70 siswa kelas X di SMKN 1 Bogor dan SMKN 3 Bogor yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi, serta statistik inferensial untuk menghitung koefisien korelasi sederhana dan ganda, yang kemudian diuji signifikansinya menggunakan uji t. Penelitian dilaksanakan pada 14 Oktober hingga 24 November 2025. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 48,588$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan media sosial terhadap perilaku sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,712$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan pertemanan terhadap perilaku sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 5,576$.

Kata Kunci: Media Sosial; Lingkungan Pertemanan; Perilaku Sosial; Siswa SMK; Bogor

Penulis Korespondensi: (1) Maya Rahayu Puspasari, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Kampus A. TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan - Indonesia, (4) Email: maya061014@email.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam peradaban manusia. Perkembangan komunikasi di era globalisasi sangatlah cepat, dibandingkan dengan perkembangan aspek lainnya. Dimana pada media ini, satu orang akan lebih mudah menghubungi satu orang lainnya atau lebih banyak orang dalam waktu yang singkat dan perkembangan teknologi informasi tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat, sehingga tanpa di sadari manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*). Kemajuan teknologi sangat pesat di era globalisasi ini, mencakup berbagai bidang seperti transportasi, pendidikan, kesehatan dan gaya hidup serta komunikasi yang mengakibatkan munculnya perubahan sosial budaya baru di dalam masyarakat. Teknologi lahir dari pemikiran manusia, bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia.

Dengan adanya perkembangan teknologi perusahaan teknologi terus-menerus memberikan inovasi demi kenyamanan konsumen. Salah satu perkembangan teknologi yang mengikuti perkembangan zaman adalah handphone. Handphone tentunya berfungsi untuk mempermudah masyarakat untuk saling terhubung dengan masyarakat lainnya. Tidak hanya handphone yang berkembang. Internet pun juga ikut berkembang seiring dengan berkembangnya handphone. Handphone dan internet saling melengkapi satu sama lain, dimana keduanya memiliki manfaat besar untuk masyarakat yang menggunakannya.

Era Digital juga telah membawa perubahan besar dalam hampir setiap aspek kehidupan kita. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan sebuah dunia yang semakin terkoneksi, memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Salah satu elemen sentral dari perubahan ini adalah perkembangan jejaring sosial. Jejaring sosial telah menjadi fenomena yang mendunia. Dari Facebook hingga Twitter, dari Instagram hingga LinkedIn, platform-platform ini telah merambah ke dalam kehidupan sehari-hari kita. Mereka telah memengaruhi cara kita berinteraksi dengan teman-teman, keluarga, rekan kerja, dan bahkan orang asing.

Media sosial berperan sebagai platform online di mana pengguna dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan menciptakan konten, mulai dari blog dan jejaring sosial hingga wikis, forum, dan dunia maya. Secara global, blog, jejaring sosial, dan wikis menjadi bentuk media sosial yang paling sering digunakan. Sudut pandang lain menggambarkan media sosial sebagai platform digital yang memfasilitasi interaksi sosial, mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Cahyono, 2016:140). Sedangkan menurut (Nasrullah, 2015, hal. 11) menyatakan : “Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai medium digital yang memperkuat hubungan antar pengguna, memupuk ikatan sosial di antara mereka.

Pada intinya, media sosial memungkinkan kegiatan dua arah dalam berbagai bentuk, melibatkan pertukaran, kolaborasi, dan pengenalan melalui konten tulisan, visual, dan audiovisual. Fondasi media sosial didasarkan pada tiga elemen kunci: Berbagi, Berkolaborasi, dan Menghubungkan (Puntoadi:2011). Media sosial berfungsi sebagai ruang di mana individu memiliki kesempatan untuk membuat halaman web pribadi dan berinteraksi dengan teman-teman, memungkinkan pertukaran informasi dan komunikasi. Platform media sosial utama seperti Facebook, Myspace, dan Twitter memfasilitasi koneksi-koneksi ini. Berbeda dengan media tradisional, yang bergantung pada media cetak dan siaran, media sosial berkembang di internet. Ini mendorong partisipasi aktif, mengundang siapa pun yang tertarik untuk berkontribusi terbuka, memberikan umpan balik, terlibat dalam diskusi, dan dengan cepat berbagi informasi tanpa ada batasan.

Dalam perkembangan media sosial di Indonesia yang sangat pesat mengakibatkan banyak pengguna media sosial dibawah umur, menurut survey asosiasi penyelenggara internet Indonesia, presentase pengguna internet pada usia 10-14 tahun mencapai 100% dengan jumlah 768.000. Pada dasarnya remaja di usia 10 sampai 14 tahun sedang ada didalam fase dimana mereka sedang mencari jati dirinya sendiri maka dari itu dalam proses ini remaja tidak dapat dihadapkan dengan lingkungan yang tidak mendukung atau yang memeberikan dampak negatif karna dengan sifatnya yang labil, mudah terpengaruh, dan selalu ingin mencoba hal-hal baru akan membuat mereka mudah terjerumus pada hal-hal yang tidak dunginkan dan berakhir dengan perbuatan-perbuatan atau perilaku yang keluar dari nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat.

Perilaku remaja baru-baru ini seringkali menjadikan media sosial sebagai tolak ukur kehidupan mereka, mulai dari kehidupan pribadi, kehidupan sekolah sampai dengan kehidupan asmara. Sehingga ada anggapan yang menganggap dikalangan remaja sendiri, semakin aktif seseorang di media sosial dan semakin banyak media sosial yang dimiliki maka dianggap semakin gaul. Begitupun sebaliknya, semakin tidak memiliki media sosial maka semakin dianggap kuno dan tertinggal jaman. Hal inilah yang menjadikan perilaku remaja sering besebrangan dengan nilai-nilai norma yang ada di masyarakat.

Pada hakikatnya perilaku sosial seseorang terbentuk dan mengalami perubahan bukan semata-mata hadir karna sendirinya melainkan dapat terbentuk kama jalinan hubungan dengan objek-objek sosial di sekitarnya. Hal ini dilihat dari bagaimana hubungan dan interaksinya dengan lembaga, kelompok atupun antar individu yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media-media pendukung lainnya seperti surat kabar, radio, televisi, hingga pada saat ini media yang sedang marak di masyarakat khususnya kalangan remaja yaitu media sosial. Dengan adanya media sosial bukan hanya memeberi dampak positif akan tetapi terdapat juga dampak negative khususnya dalam perilaku sosial anak, anak jadi malas bersosialisasi didunia nyata dan lebih nyaman mengekspresikan dirinya di media sosial, mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan di sekitar mereka karna lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan internet dan mengakses media sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang, khususnya bagi kalangan remaja.

Dari media sosial sendiri adanya pengaruh positif dan negative yang dapat secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan para remaja diantara pengaruh negatifnya ialah, remaja menjadi kecanduan terhadap internet. Hal ini sering sekali kita temukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dimana para remaja menjadi sering bolos sekolah, berbohong kepada orang tua, melakukan perbuatan asusila dan masih banyak lagi yang lain. Tentunya hal ini menjadi satu fenomena yang sangat miris. Karna generasi masa depan bangsa seakan-akan tidak bisa hidup tanpa internet. Selain memberikan dampak negatif dikalangan remaja, Internet sendiri juga memberikan dampak positif bagi remaja. Diantaranya mulai munculnya remaja-remaja yang dapat memanfaatkan internet menjadi sarana edukasi maupun bisnis.

Tapi sayangnya di Indonesia internet (media sosial) justru lebih banyak memberikan pengaruh buruk bagi remaja khususnya dikalangan menengah kebawah, karna jika diperhatikan kembali latar belakang keluarga dari menengah kebawah cenderung lebih membebaskan anak untuk memegang gadget bahkan mengakses media sosial dan memiliki akun sendiri, hal ini banyak disebabkan oleh ketidak tahuan orang tua akan masalah-masalah media sosial yang terbaru, tentu hal itu membuat anak lebih leluasa lagi untuk mengekspor diri dimedia sosial tanpa teguran ataupun arahan yang benar sehingga akan berdampak negatif pada perkembangan anak tersebut. Baik dalam kehidupan agama, pendidikan, juga sosial. Banyak kasus yang menyeret remaja terhadap tindakan-tindakan yang melanggar norma, bahkan media sosial seperti mengalihkan dunia para penggunanya khususnya dikalangan remaja yang mana disadari atau tidak hal tersebut telah mempengaruhi perilaku sosial seseorang khususnya pada kalangan remaja.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan

sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan keluarga, guru, dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial terbentuk dari prasarana. Anak belajar untuk sarana dan menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi proses terbentuknya perilaku dan pribadi anak seperti halnya sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar kompetensi antara Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Perilaku sosial merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Lingkungan utama yang sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan baik di dunia atau khususnya di Indonesia yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah (Sekolah) ketiganya itu sering disebut dengan Tripusat pendidikan yang masing-masing lingkungan tersebut memiliki peran yang sama dan saling melengkapi Tripusat pendidikan adalah istilah yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki arti yaitu pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah), pendidikan di masyarakat, pendidikan di keluarga. Ketiganya sering disebut sebagai lingkungan pendidikan sosial siswa, dimana pendidikan berlangsung pada tiga lingkungan tersebut. Tripusat pendidikan adalah tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan.

Pergaulan, pertemanan, interaksi, lingkungan dan yang lainnya saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya, dengan demikian hal ini perlu dilakukan analisis peranan lembaga pendidikan terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Peranan lembaga pendidikan mempunyai tugas sebagai pengarah, pembimbing dan tentu sebagai pemberi teladan baik untuk seluruh warga sekolahnya melalui program-program sekolah yang dilakukan secara rutin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, dengan melihat bagaimana perilaku siswa dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai: "Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survei korelatif dan metode survei yang bersifat deskriptif analitik. Variabel yang diteliti adalah perilaku sosial siswa sebagai variabel terikat (dependent variable), media sosial dan lingkungan pertemanan sebagai variabel bebas (independent variable).

Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 70 siswa SMK Negeri yang ada di wilayah Kota Bogor.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bogor yaitu di SMKN 1 Bogor dan SMKN 3 Bogor . Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas kesesuaian antara tujuan penelitian dan kemudahan peneliti dalam menjangkau daerah penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2025/2026 semester ganjil. Penelitian dilakukan dari tanggal 14 Oktober hingga 24 November 2025. Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Teknik pengumpulan data variabel eksogen yaitu Media Sosial dan Lingkungan Pertemanan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *google form*. Penelitian dalam hal ini menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Pertemanan terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bogor dan SMK Negeri 3 Bogor sehingga dapat ditarik kesimpulan yang terjadi.

Teknik Pengumpulan Data Variabel Endogen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel endogen dalam penelitian adalah perilaku sosial siswa dan teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi.

Sedangkan, kedua variabel menggunakan kuesioner yang berskala Likert. Penilaian dilakukan dengan skala penilaian (*rating skala*), terdiri atas empat kategori pilihan jawaban. Pilihan jawaban kuesioner yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (TS), Sesekali (SL) dan Tidak pernah (TP) Untuk kuesioner pernyataan positif diberikan bobot 5 sampai 1, sedangkan untuk kuesioner pernyataan negatif diberi bobot 1 sampai 5. Pernyataan positif adalah yang mendukung gagasan, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan.

Penyebaran angket sebagai pengumpulan data utama, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Angket yang digunakan telah melalui proses validasi lapangan dan validasi ahli untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket, sedangkan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bogor. (1). Dalam hal ini populasi adalah siswa SMKN 1 Bogor berjumlah 350 siswa dan SMKN 3 Bogor berjumlah 350 siswa. Sehingga jumlah populasi dari penelitian ini berjumlah 700 siswa. (2) Dalam pengambilan sampel didasarkan pendapat Arikunto (dalam Rifah Abadiyah dan Didik Purwanto, 2016 : 58) yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung sedikit-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana. Dari pendapat Arikunto tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang diambil sebagai responden.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *proporsional*, *cluster*, dan *random sampling*. Teknik *cluster* digunakan dalam mengelompokkan calon responden menurut sekolahnya, teknik *proporsional* digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari setiap cluster. Teknik *random sampling* digunakan dalam memilih anggota sampel dari setiap cluster yang ada.

Instrumentasi

Instrumen Perilaku Sosial (Y)

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mengukur fenomena alam/sosial secara sistematis dan objektif. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk menghasilkan data berkualitas tinggi.

Definisi Konseptual

Secara konseptual Perilaku sosial adalah perilaku yang dilakukan oleh individu di dalam masyarakat. Perilaku bisa dipengaruhi berdasarkan lingkungan sekitar dan watak sifat individu tersebut. Menurut Bohor Soeharto, Perilaku adalah konsekuensi dari proses pembelajaran, di mana lingkungan sekitar seseorang berinteraksi secara dinamis. Selama waktu itu ini, respons individu tercermin dari pengalaman dan situasi yang telah mereka alami, baik masa lalu maupun situasi saat ini.

Definisi Operasional

Secara operasional, Perilaku sosial penelitian di bawah ini adalah hasil yang diperoleh dari perubahan perilaku sebanyak 30 butir soal berupa sikap inklusif dan objektif proposisi yang telah disediakan. Instrumen untuk mengukur "perilaku sosial". Instrumen ini berupa pernyataan positif yang setiap pilihan diberi skor berturut-turut 5,4,3,2, dan 1.

Kisi-kisi Instrumen

Dalam instrumen variabel Perilaku Sosial, memiliki 30 butir pertanyaan yang terkhususkan untuk mengetahui seberapa besar dampak Media Sosial serta Lingkungan Pertemanan dalam berperilaku sosial.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Sosial

Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Pertanyaan
Perilaku Sosial	Keterampilan Interaksi dan Komunikasi	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	Perilaku Kerjasama dan Kepemimpinan	9,10,11,12,13,14,15	7
	Pengelolaan Emosi dan Konflik	16,17,18,19,20,21	6
	Empati Sosial	22,23,24,25	4
	Kepatuhan Norma dan Aturan	26,27,28,29,30	5
	Jumlah		30

Instrumen Pengukuran Media Sosial (X1)

Definisi Konseptual

Media sosial adalah platform/aplikasi berbasis internet yang dikembangkan atas dasar teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar konten yang dibuat sendiri (*user-generated content*), dapat berinteraksi secara dua arah, memperlihatkan identitas atau presentasi diri, dan membangun hubungan sosial virtual. Variabel ini mencakup dimensi partisipasi, keterbukaan, percakapan/interaksi, dan keterhubungan antar pengguna. Perkembangan teknologi ini berjalan sesuai dengan kemajauan ilmu pengetahuan dengan inovasi inovasi yang diciptakan guna memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Dengan adanya media sosial dapat mempermudah kebutuhan dan kemudahan hidup sehari-hari. Selain itu, media

sosial merupakan aplikasi bebas tanpa adanya batasan. Informasi dan pengetahuan dapat di akses untuk keinginan dalam kehidupan peserta didik.

Definisi Operasional

Media Sosial adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen angket atau kuesioner yang dapat diukur melalui indikator media sosial. Pengukuran menggunakan skala Likert sebagai acuan yaitu: yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (TS), Sesekali (SL) dan Tidak pernah (TP) Untuk kuesioner pernyataan positif diberikan bobot 5 sampai 1, sedangkan untuk kuesioner pernyataan negatif diberi bobot 1 sampai 5. Pernyataan positif adalah yang mendukung gagasan, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Media Sosial

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Pertanyaan
Media Sosial	Intensitas dan Frekuensi Penggunaan	1,2,3,4,5	5
	Pengungkapan dan Presentasi Diri	6,7,8,9,10,11	6
	Kreasi dan Distribusi Konten	12,13,14,15,16,17	6
	Interaksi Sosial dan Relasional	18,19,20,21,22,23	6
	Kolaborasi dan Akuisisi Pengetahuan	24,25,26,27,28	5
	Motivasi dan Ketergantungan Fungsional	29,30	2
Jumlah			30

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/ diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencangan, dan kurtosis.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Ghozali, 2021:196), yaitu dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yang biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi enesifik/tertentu dengan bantuan SPSS 22 dengan ketentuan dikatakan normal jika nilai signifikan atau propabilitas variabel $> \alpha = 0,05$ dan sebaliknya distribusi data tidak normal apabila signifikan atau propabilitas $< 0,05$.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujiannya pada SPSS 22 menggunakan test for linearity dengan signifikasi 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *sig deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya jika nilai *sig* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Data perilaku sosial yang diperoleh dari 70 responden mempunyai rata-rata 128,21 dengan simpangan baku 11,505, median sebesar 126,50, skor minimum 96, dan skor maksimum 150. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku sosial dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 11,505 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 128,21 dan 126,50. Hal ini menunjukkan bahwa data perilaku sosial pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa skor perilaku sosial yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang di bawah rata-rata.

Tabel 3 Deskripsi Data Penelitian

		Statistics		
		Media Sosial	Lingkungan Pertemanan	Perilaku Sosial
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean		129.39	129.84	128.21
Median		129.00	129.00	126.50
Mode		129	128	143
Std. Deviation		11.119	11.217	11.505
Variance		123.632	125.816	132.374
Range		48	42	54
Minimum		102	107	96
Maximum		150	149	150
Sum		9057	9089	8975

Tabel 4 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.34994174
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.048
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05 yaitu nilai Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain, data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut maka ditampilkan Histogram Normalitas Galat Baku, Grafik Normal P-P Plot Galat Baku, dan grafik Normal Q-Q Plot untuk setiap sampel.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial Media Sosial	Between Groups	(Combined)	6755.402	36	187.650	2.604	.003
		Linearity	3676.465	1	3676.465	51.011	.000
		Deviation from Linearity	3078.937	35	87.970	1.221	.284
Within Groups			2378.383	33	72.072		
Total			9133.786	69			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris Deviation from Linearity 0,284 untuk semua sampel lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X_1 linier.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X_2

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial Lingkungan Pertemanan	Between (Combined) * Groups	6061.869	33	183.693	2.153	.013
	Linearity	4170.885	1	4170.885	48.879	.000
	Deviation from Linearity	1890.984	32	59.093	.693	.853
Within Groups		3071.917	36	85.331		
Total		9133.786	69			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris Deviation from Linearity = 0,853 untuk semua sampel lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X_2 linier.

Tabel 7 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.908	2.256		.645	.521		
Media Sosial	.427	.091	.413	4.712	.000	.794	.260
Lingkungan Pertemanan	.501	.090	.488	5.576	.000	.794	.260

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 di atas diketahui bahwa hasil Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel mendekati nilai angka satu yaitu 0,794 dan 1,260. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel yang digunakan.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.580	7.459

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5406.292	2	2703.146	48.588	.000 ^b
	Residual	3727.493	67	55.634		
	Total	9133.786	69			

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.908	12.256		.645	.521		
	Media Sosial	.427	.091	.413	4.712	.000	.794	1.260
	Lingkungan Pertemanan	.501	.090	.488	5.576	.000	.794	1.260

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

DISKUSI

Pengaruh persepsi atas media sosial dan lingkungan pertemanan terhadap perilaku sosial siswa.

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0 : \beta_{.1} = 0 \text{ dan } \beta_{.2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{.1} \neq 0 \text{ dan } \beta_{.2} \neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh yang signifikan media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa.

H₁: terdapat pengaruh yang signifikan media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa.

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa adalah sebesar 0,769.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran hasil perhitungan SPSS 22. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa adalah sebesar 0,769. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,592 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa sebesar 59,2%, sisanya (40,8%) karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 9 dan Tabel 10. Dari Tabel 10 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, yaitu:

$$\hat{Y} = 7,908 + 0,427X_1 + 0,501X_2$$

Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ dan X₂ terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. F dalam Tabel 4.7. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 9. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n - k - 1) = (70 - 2 - 1) = 67, di mana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 9 terlihat bahwa nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 48,588$ maka H₀ ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa. Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa.

Pengaruh Persepsi atas Media Sosial (X₁) terhadap Perilaku Sosial (Y)

Hipotesis pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Siswa.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Persepsi atas Kompetensi Pedagogik (X₁) pada Tabel 10.

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikan regresi tersebut adalah jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Persepsi atas Kompetensi Pedagogik (X₁) dalam Tabel 10. Sedangkan nilai t tabel adalah bilangan yang tertera pada tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kebebasan (df = n – 2) = 68 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari tabel 10 terlihat bahwa nilai Sig ≤ 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,712$, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (Persepsi atas Media Sosial) terhadap variabel terikat Y (Perilaku Sosial Siswa).

Pengaruh Lingkungan Pertemanan (X₂) Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Y)

Hipotesis pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Pertemanan terhadap Perilaku Sosial Siswa.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Pertemanan terhadap Perilaku Sosial Siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai yang tertera pada kolom Sig untuk baris Lingkungan Pertemanan (X₂) pada Tabel 10. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Lingkungan Pertemanan (X₂) dalam Tabel 10. Sedangkan nilai t tabel adalah bilangan yang tertera pada tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kebebasan df = n – 2 = 68 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari tabel 10 terlihat bahwa nilai Sig ≤ 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 5,576$, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Lingkungan Pertemanan) terhadap variabel terikat Y (Perilaku Sosial Siswa).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Lingkungan Pertemanan) terhadap variabel terikat Y (Perilaku Sosial Siswa).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan media sosial dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa SMK Negeri di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 48,588$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan media sosial terhadap perilaku sosial siswa SMK Negeri di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,712$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan pertemanan terhadap perilaku sosial siswa SMK Negeri di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 5,576$.

REFERENSI

- Ada Uljanah Heriani, “Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Membuat Dokumen Siswa SMP Muhammadiyah 2 Muntilan”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Afrelia, N. D., & Khairat, M. (2022). Hubungan antara intensitas pengguna tiktok dengan kontrol diri pada remaja. *Jurnal Spirits*, 12(2), 62–67. <https://doi.org/10.30738/spirits.v12i2.12808>
- Andari, Y. M., Azahra, P. F., Sinaga, E. M., & Prawitri, A. L. (2023). Cyberbullying di media sosial tiktok terhadap remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Common*, 7(1), 33–44.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Wijaya Erik, & Nuraini Farah. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 78
- Andari, Y. M., Azahra, P. F., Sinaga, E. M., & Prawitri, A. L. (2023). Cyberbullying di media sosial tiktok terhadap remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Common*, 7(1), 33–44.
- Aditia, Fajar. 2017. Kebiasaan siswa dalam pembentukan perilaku sosial siswa. Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo.
- Farhan, Y. T., & Rosyidah, R. (2021). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa Perempuan Di Surabaya. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(2), 162–179. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v12i2.11921>
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, 1–15. <https://osf.io/g8cv2/download>
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 2477–3921.
- Ika Zulfa, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa”, *Jurnal of innovative counseling Vol. 2 No.2* (2018)
- Hasbullah. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 59-68.
- Haricahyono, Cheppy. 1989. Pendidikan Moral dalam Beberapa Pendekatan. Jakarta: P2LPTK
- Mahendra, A. Y. (2014). MOTIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL ?? OLEH REMAJA DI DUSUN SUMBER BARAT DESA SUMBERJOSARI KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN Oleh: *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.*
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Marjohan, 2014. Hubungan Keteladanan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*. Volume 2 nomor 1.
- Nasrullah, Rulli. 2017. Perseptif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Risky Azizah, Revina Sinta Ananda, & Anhdita Risiko Faristiana. (2023). Dampak Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja Perempuan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 399–414. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1681>
- Saputro, “Pengaruh Displin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi pendidikan Akuntan Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi

- Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. 10 No. 1 (2012)
- Slamet Santosa. (2006) *Dinamika kelompok*, Jakarta : PT Bumi Akasara
- Sri Utami Dewi, (Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT AtTaqwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2020)
- Setiawati Fajri Hamzah., (2020). The Relationship Between The Influence of people’s people on learning disciplin. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah(PLS)*, vol.8 , No.3. September.
- Sugiyono. 2011 *Metode Penelitin .Kuantitatif,Kualitatifdan R&D* Bandung: Alfabeta. Kandita
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(Fadlillah 2017), 191–204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>
- Vandelis, Armaita, Ramaita, & 2019. (2019). Hubungan Ketergantungan Smartphone dengan Kecemasan (Nomophobia). (*Jurnal Kesehatan*). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Piala Sakti, Pariaman, Indonesia. *Ramaita Armaita Vandelis, Pringga*, 10, 89–93.
- Watie, E. D. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(1), 69-74.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.